PENGARUH INVESTASI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Diajukan Oleh :

MUH. RIZALDI

4518011005

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: **Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan**
Nama Mahasiswa	: Muh. Rizaldi
Nomor Stambuk	: 4518011005
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studip: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan	

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si	Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa	**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**
Dr. Hj.Herminawati Abubakar, SE., M.M.	Rafiuddin, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan……

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muh. Rizaldi
Nim	: 4518011005
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Judul	: Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 12 Mei 2022

Mahasiswa Yang Bersangkutan

METERAI TEMPEL

72CAJX968466158

Muh.Rizaldi

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Bosowa Makassar dengan mengambil judul **"Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan".**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama- pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.
2. Ibu Dr.Hj.Herminawati Abubakar, SE., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur.,SE.,M,Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Rafiuddin, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. Thamrin Abduh SE.,M.Si dan Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk berkuliah sehingga penulis dapat menyelesikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan di Universitas Bosowa dan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih telah bersama-sama melalui suka duka yang telah dilalui bersama. Semoga kita semua diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kabaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Amin.

Makassar, 30 Mei 2022

Penulis

Muh. Rizaldi

THE EFFECT OF INVESTMENT AND EXPORTS ON ECONOMIC GROWTH OF THE PROVINCE OF SOUTH SULAWESI

By:

Muh. Rizaldi

Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business Bosowa University

ABSTRACT

Muh Rizaldi. 2022. Thesis. The influence of investment and exports on the economic growth of South Sulawesi is guided by Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si and Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Sc.

The research was carried out from April to May 2022 at BPS (Statistics Agency for South Sulawesi).

The purpose of the study was to determine the effect of investment and exports on the economic growth of South Sulawesi. The research location is in South Sulawesi Province. The data used is secondary data for a time series of 5 years (2017-2021).

Data analysis using multiple linear regression, the investment variable has a positive regression coefficient value, this shows that investment has a positive effect on the value of GRDP, assuming that the other independent variables are considered constant.

Exports have a positive regression coefficient value. This indicates that the export value has a positive effect on GRDP, assuming that the other independent variables are considered constant.

Keywords: *Investment, Export, South Sulawesi Economic Growth*

PENGARUH INVESTASI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oleh:
Muh. Rizaldi
Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Muh Rizaldi. 2022. Skripsi. Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan dibimbing oleh Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si dan Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si.

Penelitian dilakasanakan pada april hingga mei 2022 di BPS (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi selatan. Lokasi penelitian di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder selama runtun waktu 5 tahun (2017-2021).

Data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, variabel investasi memiliki nilai koefisien regresi yang positif, ini menunjukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap nilai PDRB, dengan asumsi bahwa variabel independenyang lain di anggap konstan.

Ekspor memilki nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap PDRB, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

Kata Kunci: Investasi, Ekspor,Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
LEMBAR PENGESAHAAN ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRACK vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Kerangka Teori 8
2.1.1 Perdagangan Internasional 8
2.1.2 Manfaat Perdangangan Internasional 9
2.2 Investasi 9
2.2.1 Pengertian Investasi 9
2.2.2 Tujuan Investasi 12
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi 14
2.2.4 Jenis–Jenis Investasi 16
2.2.5 Komponen-Komponen Pengeluaran Investasi 17
2.3 Ekspor 19
2.3.1 Pengertian Ekspor 19
2.3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor 20
2.3.3 Dokumen-Dokumen Ekspor 21
2.3.4 Instansi-Instansi Yang Terkait Ekspor Barang 22

2.4 Pertumbuhan Ekonomi 24
2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 24
2.4.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .. 25
2.4.3 Produk Domestik Regional Bruto 27
2.5 Kerangka Pikir 29
2.5 Hipotesis 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 31
3.2 Jenis Dan Sumber Data 31
3.3 Metode Pengumpulan Data 32
3.4 Metode Analisis 32
3.5 Defenisi Operasional 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Penelitian 36
4.1.1 Letak Dan Kondisi Geografis 36
4.1.2 Kondisi Demografis Sulawesi Selatan 37
4.1.3 Jumlah Penduduk Dan Laju PDRB 38
4.1.4 Luas Wilayah Sul-Sel Menurut Kaupaten/Kota 39
4.2 Hasil Penelitian (Penyajian Data) 41
4.2.1 Deskripsi Variabel 41
4.3 Hasil Analisis Data 45
4.3.1 Statistik Deskritif 46
4.3.2 Uji Autokorelasi 47
4.3.3 Uji Multikolinearitas 48
4.4 Pengujian Hipotesis 49
4.4.1 Analisis Regresi Berganda 49
4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 50
4.4.3 Uji F 51
4.4.4 Uji t 53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56
5.1 Kesimpulan 56
5.2 Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN **60**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka Pikir..... 29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	5
Tabel 2.1	Skema Kerangka Pikir	29
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk & Laju PDRB Menurut Kabupaten Provinsi Sulsel	38
Tabel 4.2	Luas Wilayah Dan Presentase Luas Wil Menurut Kab Di SulSel.....	39
Tabel 4.3	PDRB Menurut Harga Dan Laju PDRB Provinsi Sulsel	41
Tabel 4.4	Ekspor SulSel Menurut Komodity Jenis Barang Yang Di Ekspor	43
Tabel 4.5	Investasi Provinsi SulSel Menurut Komodity (Milliar Rupiah)	45
Tabel 4.6	Descriptive Statistics	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda	49
Tabel 4.10	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4.11	Uji F	52
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomii dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator

ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut Sukirno (2011) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Joyiganto (2015). mengartikan investasi sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu di masa mendatang. Kemudian defenisi dari Sadono Sukirno (2015). Pemahaman investasi didefinisikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi digambarkan sebagai upaya penanaman modal atau dana demi memperoleh manfaat di kemudian hari. Modal yang dimaksud bisa berupa uang

tunai maupun sumber daya yang lain. Dalam pengertian keuangan, investasi merupakan aktivitas seseorang dalam menyimpan uangnya sebagai aset keuangan seperti halnya saham, reksa dana, dan obligasi, dengan harapan akan menerima nilai yang lebih tinggi dan kaya manfaat di masa mendatang.

Investasi dapat menjadi sarana untuk menyimpan dan meningkatkan nilai uang atau suatu barang. Salah satu alasan yang mendasari seseorang memutuskan untuk memulai investasi karena adanya perasaan tidak aman jika uang yang dimilikinya perlahan habis terkikis oleh adanya inflasi.

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara.

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara: pembayaran dimuka (*advance payment*), *Letter of Credit (L/C),* wesel inkaso (*collection draft*) dengan kondisi *document against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara

mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang- barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan *output* dunia.

Serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Cahya Hendra Purwanggono, 2015).

Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Laju pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori

Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan suku bunga negara asing, Berikut adalah tabel realisasi nilai ekspor di Provinsi Sulawesi-Selatan:

TABEL 1.1
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2017-2021

No.	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
1.	2017	7,21%
2.	2018	7,04%
3.	2019	6,91%
4.	2020	-0,71%
5.	2021	4,65%

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas data Laju Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017- 2021 di atas pada Tahun 2017 dan 2018 laju pertumbuhan ekonomi masing – masing sebesar 7,21% dan 7,04 dan tahun selanjutnya laju pertumbuah ekonomi sebesar 6,91% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sanga drastis bahkan sampai mines sebesar -0,71% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan Kembali pertumbuhan ekonomi sebesar 4,65 %. Dengan nilai PDRB pada tahun 2017 Sebesar 288 814,17 sedangan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan terdata pada tahun 2015 terjadi peningkatan cukup signifikan, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang hamper sama dengan tahun – tahun

sebelunya sebasar 343 402,51. Perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan akan berdampak pada peningkatan PDRB perkapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena angka itu merupakan angka rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka penulis mengangkat judul **"Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi-Selatan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas,maka penulis mengemukankan pokok masalah:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana Pengaruh ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka setelah penelitian selesai dilaksanakan diharapkan

1. Sebagai bahan masukan dan bahan informasi untuk mengetahui pengaruh investasi dan ekspor serta rekomendasi baji pembuat kebijakan yakni pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta yang terlibat langsung dalam pengelolaan investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi selatan yang mendukung kebijakan fiskal yang efisien dan efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sulawesi selatan.
2. Serta memberikan bahan referensi bagi setiap peneliti, dalam melakukan penelitian yang sejenis yang ingin mengetahui tentang pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan *(Gros Domestik Product)* GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun (lihat Jalur Sutra, *Amber Road*), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Dewasa ini dapat dikatakan bahwa tidak ada negara di dunia ini yang mampu memisahkan dirinya dengan negara lain terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Suatu negara dapat saja memenuhi salah satu kebutuhannya namun dilain pihak ada kebutuhan lain yang tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri karena alasan-alasan tertentu seperti keterbatasan dalam sumber daya alam, kekurangan modal, skill yang belum memadai dan lain-lain. Kebutuhan demikian ini biasanya diperoleh dari negara lain melalui kegiatan perdagangan. Jadi telah terbentuk saling ketergantungan antara negara-negara yang ada di dunia ini

dengan adanya saling ketergantungan dan semakin terbukanya perekonomian dunia, maka kegiatan perdagangan internasional menjadi kian penting peranannya.

Perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional sebagai salah satu bagian dari analisa ekonomi pembangunan, memegang peranan penting dalam usaha peningkatan pendapatan perkapita. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua negara telah melaksanakan perdagangan internasional.

2.1.2 Manfaat Perdangangan Internasional

Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional bisa mendapatkan manfaat dari kerjasama yang terjalin ini. Berikut beberapa manfaat dari terjadinya perdagangan internasional:

- Meningkatkan pendapatan negara, sehingga kesejahteraan sosial pun ikut meningkat.
- Lapangan kerja bertambah.
- Mempermudah masyarakat mendapatkan produk yang sebelumnya tidak ada di negaranya.
- Mempererat hubungan kerjasama antar-negara yang terlibat.
- Pembangunan negeri sangat mungkin mendapat bantuan dari negara lain yang menjalin kerjasama dalam perdagangan internasional.
- Potensi datangnya investor asing pun meningkat.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017). Pihak-pihak

yang melakukan investasi disebut investor. Investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual *(individual/retail investors)* dan investor institusional *(institutional investors)*. Investor individual terdiri dari perseorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. Investor juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor *(investor's wealth)* yang bersifat moneter. Kesejahteraan moneter ini dapat dinilai dari penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini *(present value)* pendapatan di masa datang (Welly, Kardinal dan Juwita, 2015).

Menurut Putra, dkk (2016), ada dua sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Contohnya saat seseorang akan menginvestasikan dananya pada jenis investasi tertentu, dia akan menggunakan informasi yang ada, seperti keuntungan dan resiko yang ada pada jenis investasi tersebut. Adapun seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan didasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi.

Keputusan investasi didasarkan pada dua hal yaitu portofolio dan profitabilitas (keuntungan). Portofolio itu sendiri merupakan pembelian saham dengan momentum harga pada saat yang sama mengabaikan prinsip *supply and*

demand yang sebenarnya sudah diketahui dalam *financial behavior* sebagai *herd behavior* (perilaku serentak) (Aminnatuzzahra, 2014). Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya (Setiawan, Wahyudi, dan Mawardi, 2016). Perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan dan *behavioral motivation*, keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor (Prawirasasra dan Dialysa, 2016).

Menurut Sefle, Naukoko dan Kawung (2014) menyatakan bahwa secara umum terdapat dua jenis investasi, yaitu :

a. Investasi yang terdorong (Induced Invesment)

   Investasi yang terdorong (induced Invesment), yakni investasi yang tidak diadakan akibat adanya penambahan perminntaan, pertambahan permintaan yang di akibatkan pertambahan pendapatan. Jelasnya apabila pendapatan bertambah, maka tambahan permintaan akan di gunakan untuk konsumsi, sedang pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan. Sudah pasti apabila ada tambahan permintaan, maka akan mendorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan tersebut.

b. Investasi otonom (*Outonomous Invesment*)

   Investasi otonom (*Outonomous Invesment*), yaitu investasi yang di laksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang di adakan bukan karena

pertambahan permintaan efektif, tetapi justru untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Besarnya investasi otonom tidak tergantung kepada besar kecilnya pendapatan nasional atau daerah. Investasi otonom berarti pembentukan modal yang tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasional. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang di lakukan oleh perusahaan-perusahaan.

2.2.2 Tujuan Investasi

Investasi ialah bentuk penanaman modal atau uang, dapat dikatakan cara mengembangkan modal atau uang lebih cepat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah dijelaskan secara jelas bahwa tujuan investasi yakni memperoleh keuntungan.'Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.'Tak hanya mampu memperoleh hasil yang menguntungkan, tetapi tujuan investasi juga berperan mengontrol sebuah perusahaan serta menjaga hubungan antar perusahaan.

1. **Memperoleh Imbal Hasil**

   Dengan berinvestasi, seseorang bisa memperoleh penghasilan pasif bahkan rutin setiap bulan layaknya gaji yang didapatkan dari kantor. Beberapa instrumen investasi memang memberikan manfaat dan imbal hasil setiap bulan kepada para investornya. Sedangkan, untuk besarannya tergantung dari seberapa besar dan jenis investasinya. Contohnya adalah obligasi yang menawarkan imbal hasil dalam bentuk kupon yang diberikan kepada investor secara rutin setiap bulan.

2. Pengembangan Usaha

Investasi juga bisa bertujuan untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki. Caranya adalah dengan mempergunakan imbal hasil yang diperoleh dari investasi sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha dan bisnis yang telah dijalani.

3. Jaminan untuk Usaha

Selain bisa dipergunakan sebagai biaya pengembangan usaha, nyatanya investasi juga berguna sebagai jaminan dalam bisnis. Misalnya dengan menanam modal lebih dulu kepada *supplier* bahan baku, maka usaha yang dijalankan tidak akan kehabisan stok akibat kenaikan harga atau hal lainnya. Produk yang dihasilkan juga bisa dijual dengan harga lebih murah pada saat harga kompetitor sedang naik karena ketersediaan bahan baku yang telah diamankan sebelumnya.

4. Melindungi Uang Dari Inflasi

Sampai kapan pun inflasi tidak mungkin bisa dihindari. Hal yang dapat Anda lakukan adalah melakukan antisipasi agar dampaknya tidak terlalu terasa. Melalui investasi, dampak buruk dari inflasi bisa diminimalisir. Inflasi yang terjadi hampir setiap tahun berakibat pada menurunnya nilai aset dan kekayaan termasuk uang. Kalau hanya didiamkan saja, maka uang tersebut semakin lama semakin tidak ada harganya. Berbeda kalau uang yang Anda miliki disimpan dalam bentuk investasi. Contohnya seperti menyimpan uang dengan cara membeli emas atau properti.

5. Mempersiapkan Dana Tertentu

Bisa saja seseorang melakukan investasi untuk mempersiapkan dana tertentu di kemudian hari. Semakin sulitnya mencari pekerjaan dengan gaji besar di masa resesi seperti ini membuat orang harus pandai merencanakan keuangannya. Investasi menjadi salah satu solusi untuk mengatur keuangan agar tidak habis begitu saja di masa mendatang.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah :

a. Suku Bunga

Jika tingkat bunga rendah maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

b. Inflasi Tingkat

inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat inflasi yang tinggi maka akan terjadi penurunan output. Namun inflasi juga dapat berdampak positif terhadap investasi apabila tingkat investasinya rendah. Karena dapat memberikan keuntungan kepada pengusaha.

c. Tenaga Kerja

Banyaknya tenaga kerja yang tersedia merupakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Dikarenakan dengan banyaknya tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi.

d. Pendapatan nasional

Pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak. Dengan demikian perusahaan harus melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal yang diperlukan.

e. Upah Minimum

Upah minimum yang tinggi akan menurunkan tingkat investasi. Penurunan investasi ini disebabkan karena perusahaan investor mengalami peningkatan penngeluaran atau biaya produksi, perubahan biaya produksi berdampak secara langsung terhadap jumlah investasi yang akan ditanamkan perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat upah menurun, maka akan meningkatkan tingkat investasi perusahaan. Namun pada kenyataannya tingkat upah tidak pernah mengalami penurunan

f. Kestabilan Politik Suatu Negara

Semakin stabilnya kondisi politik suatu Negara akan semakin baik iklim investasi disuatu Negara tersebut, sehingga investasi baik dalam bentuk PMA atau PMDN di Negara tersebut akan meningkat. Karena dengan suhu politik yang stabil, berarti country risk juga rendah yang berarti keuntungan investasi akan semakin baik.

g. Faktor-faktor lain

Selain kelima faktor tersebut, investasi juga cukup dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kemajuan tekhnologi, ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, dan perubahanperubahannya.

2.2.4 Jenis–Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
2) Investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan.

Berdasarkan pembentukan modal investasi terdiri dari 2 jenis investasi yaitu:

1. Investasi bruto adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang belum dikurangi depresiasi.
2. Investasi neto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi (jumlah perkiraan sejauh mana barang modal telah digunakan dalam periode yang bersangkutan).

Berdasarkan pengaruhnya investasi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Investasi otonom (*Outonomous Investment*) Investasi otonom (*Outonomous Investment)* adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh

pendapatan nasional. Artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan-perusahaan. Investasi ini dilakukan oleh pemerintah (Public Investment), karena disamping biaya yang sangat besar, investasi ini juga tidak memberikan keuntungan maka pihak swasta tidak tertarik melakukan investasi jenis ini.

2. Investasi terdorong (Induced Investment) Investasi terdorong (Induced Investment) adalah investasi yang sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan pusat atau nasional. Investasi ini diadakan akibat adanya pertambahan permintaan. Pertambahan permintaan dalam hal ini terjadi karena pertambahan pendapatan. Lebih jelasnya dikatakan apabila pendapatan bertambah maka pertambahan permintaan akan digunakan untuk tambahan konsumsi. Sedangkan pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan dan apabila ada tambahan permintaan maka akan terdorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan.

2.2.5 Komponen-Komponen Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi dibedakan menjadi empat komponen yaitu:

a) Investasi perusahaan-perusahaan swasta Investasi perusahaan - perusahaan merupakan komponen yang terbesar dari investasi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu. Pengeluaran investasi ini yang terutama diperhatikan oleh ahli-ahli ekonomi dalam membuat analisis mengenai investasi. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lain, dan pengeluaran

untuk menyediakan bahan mentah. Tujuan para pengusaha melakukan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang akan dilakukan di masa depan.

b) Investasi yang dilakukan oleh pemerintah Pemerintah juga melakukan investasi. Berbeda dengan investasi perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, investasi pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi pemerintah dinamakan juga investasi sosial. Investasi - investasi tersebut meliputi pembangunan jalan raya, pelabuhan dan irigasi, mendirikan sekolah, rumah sakit, dan bendungan.

c) Investasi untuk mendirikan tempat tinggal Pembangunan rumah - rumah tempat tinggal juga merupakan pembelanjaan yang digolongkan sebagai investasi. Hal ini dikarenakan rumah mempunyai sifat yang mendekati peralatan produksi perusahaan, yaitu memakan waktu lama sebelum nilainya susut sama sekali, dan bangunan tersebut secara terus menerus menghasilkan jasa bagi pemilik atau penyewanya.

d) Investasi atas barang-barang inventaris Komponen yang paling kecil dari investasi adalah investasi atas inventaris atau inventory, yaitu stok barang simpanan perusahaan. Barang - barang yang digolongkan sebagai inventory meliputi bahan mentah yang belum diproses, barang setengah jadi yang sedang diproses, dan barang yang sudah dihasilkan oleh perusahaan tetapi masih dalam simpanan dan belum dijual ke pasaran. Penyediakan barang-barang seperti itu mempunyai arti penting dalam menciptakan efisiensi dan kelancaran kegiatan perusahaan.

2.3 Ekspor

2.3.1 Pengertian Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Strategi lainnya misalnya *franchise* dan akuisisi.

Menurut Amir M.S. (2009) , Ekspor adalah mengeluarkan barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.

Ekspor adalah pengiriman barang ke luar daerah Pabean Indonesia. (Kobi, Daud S.T, 2016). Ekspor adalah kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean. (Susilo, Andi, 2013). Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. (Feriyanto, Andri, 2016)

Dari beberapa pengertian tentang ekspor diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan pengiriman barang keluar dari daerah pabean Indonesia memasuki daerah pabean negara lain dengan aturan-aturan tertentu mengenai barang dan sistem pengangkutannya.

Adapun pengertian eksportir adalah orang atau pengusaha yang mendapatkan izin untuk menjual atau mengirim hasil produksinya kepada peembeli di luar negeri. (Yahya, Marzuqi, 2016)

Menurut Marzuqi Yahya (2016) barang-barang dalam kegiatan ekspor, dikelompokkan sebagai berikut :

1. Barang yang diatur ekspornya, yaitu barang yang ekspornya hanya boleh dilakukan oleh eksportir terdaftar. Misalnya: kopi, tekstil , dan lembaran kayu.
2. Barang yang diawasi ekspornya, yaitu barang yang ekspornya hanya dapat dilakukan dengan persetujuan Menteri Industri dan Perdagangan. Misalnya: minyak, pupuk urea, limbah dan skrap.
3. Barang yang dilarang untuk ekspornya, yaitu barang yang tidak boleh diekspor. Misalnya ikan dalam keadaan hidup, benda cagar budaya, binatang alam dan tumbuhan alam.

2.3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

a. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri Apabila pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Kemudahan-kemudahan tersebut antara lain penyederhanaan prosedur ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, pemberian fasilitas produksi barangbarang ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.

b. Keadaan pasar di luar negeri dalam negeri Kekuatan permintaan dan penawaran dan berbagai negara dapat memengaruhi harga di pasar dunia. Apabila jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung naik. Keadaan ini akan mendorong para ekportir untuk meningkatkan ekspornya.

c. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan kepandaian tersebut, mereka dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Oleh karena itu, para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran.

2.3.3 Dokume-Dokumen Ekspor

Dokumen dalam kegiatan ekspor memiliki peranan yang sangat penting karena kebenaran dari isi dokumen tersebut yang dapat memperlancar arus perdagangan ekspor. Menurut Daud S.T. (2011), jenis - jenis dokumen ekspor adalah sebagai berikut:

a) *Invoice*

Dokumen yang diterbitkan/dikeluarkan oleh eksportir yang mengandung perincian barang yang dikirim yang menyangkut jumlah barang, jenis/nama barang, harga barang, cara penyerahan dan sebagainya.

b) *Packing List / Weight List*

Dokumen ini dibuat oleh eksportir yang menerangkan mengenai jenis dan cara pengepakan barang, meliputi jenis pembungkus, jenis barang, jumlah isi dalam kemasan, berat bersih / berat kotor, volume dan lainnya.

c) *Bill of Lading*

Dokumen yang dikeluarkan oleh Maskapai Pelayaran/Agen sebagai bukti bahwa barang telah diterima dan dimuat di atas kapal (on board) untuk dibawa ke tempat tujuan.

d) Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Dokumen pabean berupa formulir yang diisi oleh pemberitahu sebagai pemberitahuan ekspor barang yang pengisiannya berdasarkan dokumen shipping instruction, invoice dan packing list.

e) Certificate of Origin Dokumen yang diterbitkan oleh instansi tertentu yang berwenang yang menjelaskan tentang negara asal barang.

f) Air Waybill Dokumen yang dikeluarkan oleh maskapai penerbangan yang berfungsi sebagai bukti penerimaan barang dan sebagai kontrak pengangkutan barang melalui udara.

2.3.4 Instansi-Instansi Yang Terkait Ekspor Barang

Dalam pelaksanaan kegiatan Ekspor barang, eksportir tentunya akan berhubungan dengan beberapa instansi / pihak-pihak dalam hal perijinan dan pengurusan dokumen ekspor. Menurut pendapat beberapa ahli pelaku ekspor impor, instansi-instansi terkait dalam pelaksanaan ekspor barang adalah sebagai berikut:

a. Eksportir / Seller/ Penjual

Yaitu orang yang memperoleh ijin untuk menjual/ mengirim hasil produksinya kepada pembeli diluar negeri. (Daud S.T. Kobi,2011)

b. Importir / Buyer / Pembeli

Yaitu orang yang memperoleh ijin untuk memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. (Daud S.T Kobi,2011)

c. EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Yaitu Pengangkut barang (cargo) yang bertugas mengangkut barang dari tempat eksportir dan importir ke pelabuhan laut atau sebaliknya. Di Indonesia

pada umumnya perusahaan EMKL menggunakan moda transportasi truck atau kereta api. Moda transportasi kereta api banyak digunakan untuk pengiriman barang jarak jauh melalui jalur darat, sedangkan truck digunakan untuk pengangkutan jarak dekat hingga menengah.

d. Bea Cukai (*Customs*)

Di Indonesia Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) berada di bawah kementerian keuangan. Tugas dan fungsi Bea Cukai adalah mengawasi kegiatan ekspor – impor, memungut bea masuk, bea keluar, serta pajak dalam rangka ekspor maupun impor, mengawasi peredaran minuman yang mengandung alkohol mengawasi peredaran minuman yang mengandung alkohol atau etil alkohol, dan peredaran rokok atau barang hasil pengolahan tembakau lainnya. Seiring perkembangan zaman, Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) bertambah fungsi dan tugasnya sebagai fasilitator perdagangan, yang berwenang melakukan penundaan atau bahkan pembebasan pajak dengan syarat-syarat tertentu.

e. Bank Pihak yang ikut terlibat hampir dalam setiap transaksi perdagangan luar negeri sebagai perantara dalam hal pembayaran dan sebagai pihak penyedia jasa pembiaya. (Daud S.T Kobi, 2011)

f. Perusahaan Asuransi Merupakan pihak yang ditunjuk oleh eksportir atau importir sebagai penanggung risiko dalam ekspor impor.

g. Peraturan Kementrian Perdagangan Dalam pelaksanaan perdagangan internasional jelas memegang peranan penting karena berhak mengeluaran dokumen ekspor yang disebut dengan COO (*Certificate of Origin*). Di

samping itu tugas pokok lainnya adalah mengatur dan memonitor komoditas yang terkena kuota, serta memonitor perkembangan ekspor dan impor secara keseluruhan.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan

faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oIeh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Menurut Sukirno (2011) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

   Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan

sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

b. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanla manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

c. Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalm bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja.

Faktor ekonomi bersama-sama dengan faktor non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut:

a. tingkat ketergantungan pada sektor primer
b. peran konsumsi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi
c. pembangunan infrastruktur
d. kualitas sumber daya manusia
e. tabungan masyarakat
f. belanja pemerintah daerah

2.4.3 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonom.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan produk, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran:

1. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan stok dan (5) ekspor neto, (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor). Secara konsep tiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Dalam publikasi ini disajikan PDRB dengan pendekatan produksi dimana unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi ketegori lapangan usaha.

2.5 Kerangka Pikir

SKEMA 2.1 KERANGKA PIKIR

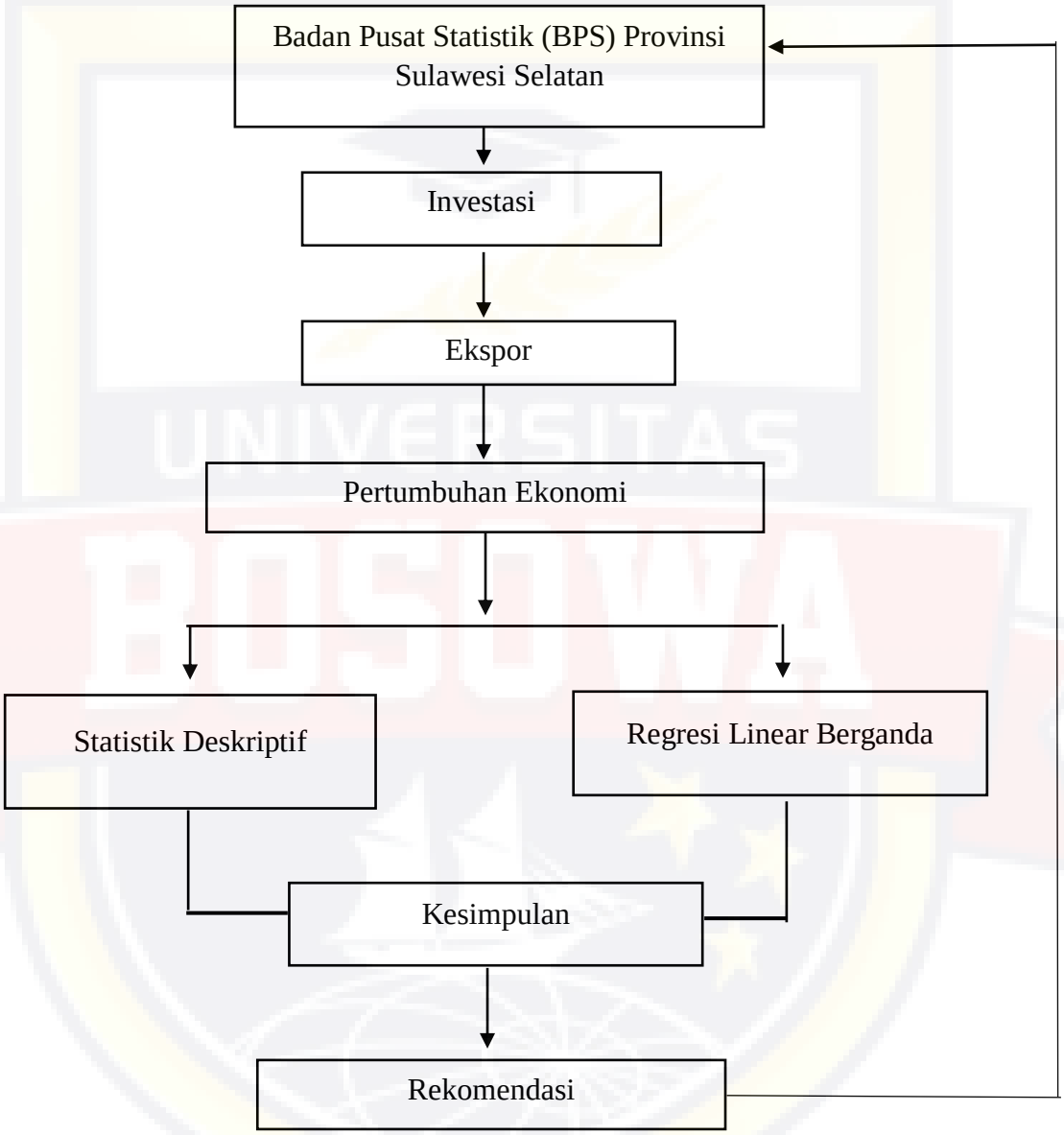

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi hipotesi dalam penelitian ini yaitu**:**

1. Diduga bahwa investasi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga ekspor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang ditentukan oleh peneliti sehubungan dengan hal ini adalah di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) yang terletak di Jl. H. Bau No 6, Unjung Mae,Kecamatan Mariso, Kota Makassar. adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama = 4 bulan ,dimulai dari bulan februari hingga mei 2022..

3.2 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Muhammad idrus, 2009). Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif software komputer. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan tabel, grafik, atau tampilan lainnya.
2. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang dipergunakan meliputi. Data investasi dan data ekspor di Provinsi Sulawesi Selatan, dan data pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Data-data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari kantor, buku(perpustakaan) atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitanya dengan objek dan tujuan penelitian (pabundu tika 2006). Laporan-laporan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi yang terkait. Pengumpulan dilakukan dengan studi pustaka dari buku- buku,dan penerbit lainya yang relevan dengan penelitian ini serta wawancara langsung ke pihak terkait.

3.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang di peroleh sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Autokorelasi

   Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi liniear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dan dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaian satu sama lain. Pengujian asumsi ketiga ini, dilakukan dengan menggunakan uji

durbin watso (*durbin watson test).* Yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistk. Sala satu engujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan uji statistik durbin watson (DW Test). Jika nilai durbin watson berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

2. Model Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu ($0< R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Sebaliknya jika R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen . (Gujarati dalam Mukthar, 2014: 61).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik bahwa koefisien regresi dari variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna dengan membandingkan nilai probabilitas (F-Statistik) dengan F tabel, dengan ketentuan jikan F- statistik > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan formulasi hipotesisi sebagai berikut: Ho: $B_1 = B_2 = 0$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Ha: $Bo \neq B_1 \neq B_2 \neq 0$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadapa variabel dependen.

c. Uji t (Individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah indepeden secxara individu mempengaruhi variabel dependen t tabel. Dalam inipengujian ini dilakukan dengan 2 uji sisi dengan tingkat kepercayaan 95% atau = 5% dengan hipotesis Ho: Ho: $B_1 = B_2 = 0$ dan Ha: $Bo \neq B_1 \neq B_2 \neq 0$.

Persamaan regresi liniear berganda:

$Y = b0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

X 1 = Investasi

X 2 = Ekspor

b0 = Konstanta

b1,b2 = Koefisien Regresi

e = Error term.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel di dalam penelitian ini adalah: .

1. Investasi

Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Karena harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari inilah investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Istilah investasi sendiri berasal dari kata Bahasa Italia, investire yang berarti

memakai atau menggunakan. Umumnya, dana atau aset yang ditanamkan oleh seorang investor akan dikembangkan oleh badan atau pihak yang mengelola. Keuntungan dari hasil pengembangan tersebut nantinya akan dibagikan kepada investor sebagai imbal balik sesuai dengan ketentuan antara kedua pihak.

2. Ekspor

   Ekspor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lainnya. Kegiatan ini umum dilakukan oleh perusahaan berskala bisnis kecil sampai menengah sebagai salah satu strategi untuk bersaing di pasar internasional. Kegiatan ekspor juga menghasilkan devisa bagi negara asal barang atau komoditas tersebut.

3. Pertumbuhan Ekonomi

   pertumbuhan ekonomi sebagai keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan hasil produksinya berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi juga dengan penyesuaian ideologi yang ia miliki. Berikut penjelasan lebih lengkapnya mengenai Teori Pertumbuhan Ekonomi, Mulai dari Pengertian, Ciri-Ciri, Faktor hingga ke Langkah Pengukurannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Letak Dan Kondisi Geografis Sulawesi Selatan

Penelitian ini di laksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan, Secara astronomis, Sulawesi Selatan terletak antara 0˚ 12' Lintang Selatan dan 8˚ Lintang Selatan dan antara 116˚ 48' - 122˚ 36' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00` Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Sulawesi Selatan memiliki batas-batas: Utara - Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah; Selatan - Laut Flores; Barat – Selat Makassar; Timur – Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota, yaitu: Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Kota Makassar, Kota Pare-pare dan Kota Palopo. Desa/kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

Desa/kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 46.717,48 km persegi yang meliputi 21 Kabupaten dan 3 kota. Kabupaten Luwu Utara kabupaten terluas dengan luas 7.502,58 km persegi atau luas kabupaten tersebut merupakan 16,06 persen dari seluruh wilayah Sulawesi

Selatan. Sementara itu Kota Pare-pare merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil dengan luas 99,33 km persegi atau 0,21 persen dari wilayah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pengamatan selama tahun 2019 rata-rata suhu udara 27,10 ˚C di Kota Makassar dan sekitarnya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Suhu udara maksimum di kota Makassar 32,20 ˚C. Kelembaban udara di kota Makassar rata-rata 80 persen dan minimum 71 persen.

4.1.2 Kondisi Demografis Sulawesi Selatan

Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2019 berjumlah 8.851.240 jiwa yang tersebar 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota. Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.524.831 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.326.509 jiwa.

Meningkatkan nilai investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

Pertumbuhan penduduk yang relatif besar terjadi di daerah perkotaan beserta Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini sudah wajar karena ekonomi masyarakat berpusat di daerah perkotaan. Daerah yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sejumlah fasilitas di kota lebih memadai.

4.1.3 Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019.

TABEL 4.1
JUMLAH PENDUDUK DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT KABUPATEN DI PROVINSI SULSEL 2019

No	Wilayah	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
1	Kepulauan Selayar	135,6	1,15
2	Bulukumba	420,6	0,68
3	Bantaeng	187,6	0,63
4	Jeneponto	363,8	0,63
5	Takalar	298,7	1,11
6	Gowa	772,7	1,85
7	Sinjai	244,1	0,68
8	Maros	353,1	1,10
9	Pangkajene dan Kepulauan	335,5	1,00
10	Barru	174,3	0,51
11	Bone	758,6	0,58
12	Soppeng	227,0	0,12
13	Wajo	397,8	0,33
14	Sindereng Rappang	302,0	1,13
15	Pinrang	377,1	0,76
16	Enrekang	206,4	0,87
17	Luwu	362,0	0,92
18	Tana Toraja	234,0	0,60
19	Luwu Utara	312,9	0,91
20	Luwu Timur	299,7	2,32
21	Toraja Utara	231,2	0,68
22	Makassar	1 526,7	1,44
23	Parepare	145,2	1,26
24	Palopo	184,6	2,46
	Sulawesi Selatan	**8,851,2**	**1,05**

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

Makassar merupakan salah satu daerah dengan kepadatan penduduk 1526,7 jiwa dan Daerah yang paling sedikit penduduknya adalah Kota Palopo yaitu sebanyak 184,6 jiwa.Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar bukan hanya disebabkan tingginya tingkat kelahiran, tapi juga karena semakin banyaknya pendatang luar atau besarnya urbanisasi, dimana Provinsi Sulawesi Selatan merupakan Provinsi sasaran urbanisasi penduduk baik yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan sendiri maupun yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

4.1.4 Luas Wilayah Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/ Kota

TABEL 4.2
LUAS WILAYAH DAN PRESENTASE TERHADAP LUAS WILAYAH MENURUT KABUPATEN DI SULAWESI SELATAN

No	KodeWil	Kabupaten/Kota	Luas (km2)	(%)
1	73.03	Bantaeng	395,83	0,85%
2	73.11	Barru	1.174,71	2,54%
3	73.08	Bone	4.559,00	9,84%
4	73.02	Bulukumba	1.284,63	2,77%
5	73.16	Enrekang	1.784,93	3,85%
6	73.06	Gowa	1.883,32	4,07%
7	73.04	Jeneponto	706,52	1,53%
8	73.01	Kepulauan Selayar	1.357,03	2,93%
9	73.17	Luwu	3.343,97	7,22%
10	73.24	Luwu Timur	6.944,88	14,99%
11	73.22	Luwu Utara	7.502,28	16,20%

No	KodeWil	Kabupaten/Kota	Luas (km2)	(%)
12	73.09	Maros	1.619,12	3,50%
13	73.10	Pangkajene dan Kepulauan	1.132,08	2,44%
14	73.15	Pinrang	1.961,67	4,23%
15	73.14	Sidenreng Rappang	1.883,23	4,07%
16	73.07	Sinjai	798,96	1,72%
17	73.12	Soppeng	1.557,00	3,36%
18	73.05	Takalar	566,61	1,22%
19	73.18	Tana Toraja	1.990,22	4,30%
20	73.26	Toraja Utara	1.215,55	2,62%
21	73.13	Wajo	2.504,06	5,41%
22	73.71	Makassar	199,26	0,43%
23	73.73	Palopo	252,99	0,55%
24	73.72	Pare pare	99,33	0,21%
		Provinsi Sulawesi Selatan	**46.321,35**	**100,00%**

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut diatas kabupaten/kota yang mempunyai luas wilayah terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah sebesar 7.502,28 km2, diikuti oleh Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah sebesar 6.944,88 km2, dan kemudian oleh Kabupaten Bone dengan luas wilayah sebesar 4.559,00 km2.

4.2 Hasil Penelitian (Penyajian Data)

4.2.1 Deskripsi Variabel

a) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Faktor utama yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, sosial budaya dan perkembangan teknologi.

Sedangkan beberapa indikator dari adanya pertumbuhan ekonomi adalah naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

TABEL 4.3
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT HARGA KONSTAN DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2017-2021

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO			
Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas dasar Harga Konstan	Lajut Pertumbuhan (%)
2017	415 588,20	288 814,17	7,21
2018	461 774,74	309 156,19	7,04
2019	504 320,73	330 506,38	6,91
2020	504 059,37	504 059,37	-0,71
2021	545 230,03	343 402,51	4,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

Berdasarka Tabel 4.3 di atas pada Tahun 2017 dan 2018 laju pertumbuhan ekonomi masing – masing sebesar 7,21% dan 7,04 dan tahun selanjutnya laju pertumbuah ekonomi sebesar 6,91% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sanga drastis bahkan sampai mines sebesar -0,71% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan Kembali pertumbuhan ekonomi sebesar 4,65 %. Dengan nilai PDRB pada tahun 2017 Sebesar 288 814,17 sedangan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan terdata pada tahun 2015 terjadi peningkatan cukup signifikan, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang hamper sama dengan tahun – tahun sebelunya sebasar 343 402,51. Perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan akan berdampak pada peningkatan PDRB perkapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena angka itu merupakan angka rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), adalah salah suatu yang sangat penting dalam kelansungan Kelangsungan Pertumbuhan Perekonomian karena memiliki banyak manfaat yang menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi, keunggulan, dan kelemahan diberbagai sektor dalam struktur perekonomian dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas harga berlaku & atas dasar konstan) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya, penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk mengihndari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan perubahan riil ekonomi. Mulai tahun 2017, pertumbuhan riil ekonomi baik

nasional maupun regional dihitung dengn menggunakan harga konstan tahun 2021 sebagai tahun dasar.

b) Ekspor

Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor merupakan faktor yang sangat penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut ini adalah data perkembangan ekspor Indonesia mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

TABEL 4.4
EKSPOR SULAWESI SELATAN MENURUT KOMODITY
JENIS BARANG YANG DI EKSPOR

No	Jenis Barang
1	Nikel / barang dari nikel
2	Biji-Bijian Berminyak. tan. Obat
3	Garam. belerang dan kapur
4	Ikan dan Udang
5	Gandum-ganduman
6	Lak. Getah dan Damar
7	Kayu dan Barang dari Kayu
8	Kakao
9	Ampas/Sisa Industri Makanan
10	Buah-buahan

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

Untuk melihat perkembangan ekspor di Sulawesi Selatan yang terealisasi selama periode tahun 2017-2021 dapat di lihat sebagaimana disajikan dalam table sebagai berikut:

DATA PERKEMBANGAN JUMLAH NILAI EKSPOR SULAWESI SELATAN SELAMA 2017- 2021

No	Tahun	Jumlah Ekspor Sulawesi Selatan (Rp)
1	2017	31 475,02
2	2018	32 261,49
3	2019	31 671,48
4	2020	31 787,69
5	2021	37 055,23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

Berdasarkan data di atas selam 5 tahun 2017-2021 ekspor Sulawesi Selatan nilai ekspor tahun 2017 sebesar 31 475,02 dan tahun 2018 sebesar 32 261,49 sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 31 671,48 dan 31 787,69 hal ini disebakan kurangnya barang yang di Ekspor Akibat adanya pandemi Covid 19 yang menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan Kembali sebesar 37 055,23.

c) Perkembangan Investasi

Investasi adalah kegiatan menabung dengan cara bisnis, dari investasi seseorang akan mendapat hasil yang memuaskan sesuai dengan target.

Untuk melihat perkembangan investasi di Provinsi Sulawesi selatan selama periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5
INVESTASI PROVINSI SULAWESI SELATAN MENURUT KOMODITY (MILLIAR RUPIAH) TAHUN 2015-2019

Tahun	Investasi	Selisih Pertahun	Presentase Pertumbuhan (%)
2015	9,215,362,60	4,265,780	86,18
2016	3.334.583.14	-5,880,774	-63,81
2017	1.969.431.23	-1,365,152	-40,93
2018	3.275.876.300	1,306,445	66,33
2019	8.270.319.365	4,994,443	152,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

Berdasarkan pada tabel 4.5 pada tahun 2015 investasi Provinsi Sulawesi selatan mengalami pertumbuhan investasi sebesar 4,265,780, 86,18%. Pada tahun 2016-2017 investasi mengalami penurunan yang begitu pesat sebesar -63,81%, -40,93% yang yang diakibatkan melambatnya pertumbuhan dana masyarakat yang dihimpun perbankan serta kualitas kredit yang bermasalah terhadap total pembiayaan. Pada tahun 2018 investasi Provinsi Sulawesi selatan mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 66,33% yang membuat berangsuransur perekonomian membaik kemudian pada tahun 2019 investasi Provinsi Sulawesi selatan mengalami kenaikan sebesar 152,46%.

4.3 Hasil Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS 25*. Dalam model analisis regresi linear Berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, sedangkan variabel bebasnya adalah ekspor dan investasi.:

4.3.1 Statistik Deskritif

Statistik deskritif dilakukan untuk menunjukan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan terhadap ekspor dan investasi sebagai variabel dependen. Adapun hasil perhintungan statistik desriktif adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6
DESCRIPTIVE STATISTICS

	Mean	Std. deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	89.5320	18.349.77	5
Invetasi	6.0458E2	194.356.69	5
Ekspor	1.2822E3	356.803.43	5

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui variabel investasi (X1) selama periode pengamatan 2015-2019 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6.0458 dengan nilai standar deviasi sebagai 194.356 yang menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengidikasikan bahwa variabel data variabel investasi selama periode 2015-2019.

Kemudian variabel ekspor (X2) selama periode pengamatan 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.2822 dengan nilai standar deviasi sebagai 356,803 yang menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengidikasikan bahwa variabel ekspor selama 2017-2021.

Dan yang terakhir PDRB selama periode pengamatan 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 89.532 dengan nilai standar deviasi sebagai 18.349 yang menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata(mean).

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (UJI DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. 1,65<DW<2,35 berarti tidak ada autokorelasi

b. 1,21<DW < 1,65 atau 2,35 < DW <2,90 berarti dapat disimpulkan

c. DW <1,21 atau DW> 2,26 berarti ada korelasi

Dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh hasil untuk uji autokorelasiyang ditunjukan pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.7
HASIL UJI AUTOKORELASI
MODEL SUMMARY[B]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F.Change	Df1	Df2	Sig.F Change	Durbin-Watson
1	,991[a]	.982	.984	3.49583	.982	54.105	2	2	.018	1.529

a. Predictors: (Constant), Invetasi, Ekspor
b. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat Durbin-Watson sebesar 1.529 Nilai tersebut berada di antara 1,21 dan 1.529 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi auto korelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendekteksianya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan secara statistik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antara variabel indpendendapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolereance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukan tidak terjadinya multikolinearitas adalah nilai tolereance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity	Statistics
1	Tolereance	VIF
(Constant)		
Investasi	.370	2.705
Ekspor	.370	2.705

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi problem, maka model regresi yang tidak layak untuk di pakai.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipakain untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainya (variabel Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel indepneden terhadap satu variabel dependen. Pengaruh regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *ceofficients.* Untuk mengetahui koefisien variabel Investasi dan Ekspor maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.9
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA
COEFFICIENTSA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.634	6.515		5.470	.032
	INVESTASI	.102	.015	1.085	6.922	.020
	Ekspor	-.006	.008	-.121	-.775	.519

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

Y (PDRB) = 35.634+ 0,102 X1 - 0,006 X2

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas sebesar 35.634. angka ini menunjukan bahwa jika variabel- variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai PDRB mengalami kenaikan sebesar 357%.

2. Variabel investasi memiliki nilai koesfisien regresi yaitu 0,102. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukan bahwa investasi berpengaruh positif ini menunjukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap nilai PDRB. Hal ini berarti setiap kenaikan Investasi sebebsar 1% maka nilai PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 10,2% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel ekspor memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,006. Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukan bahwa ekspor berpengaruh negatif terhadap nilai PDRB. Hal ini berarti setiap kenaikan ekspor sebesar 1% maka nilai PDRB akan mengalami penurunan sebesar 0,6% dengan asumsi bahwa variabel indepeden yang lain dianggap konstan.

4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model liniear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasilnya untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keselurhan tidak dapat menjelaskan variabel independen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.10
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F.Change	Df1	Df2	Sig.F Change	Durbin-Watson
1	,991[a]	.982	.984	3.49583	.982	54.105	2	2	.018	1.529

a. Predictors: (Constant), Invetasi, Ekspor
b. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada tabel 4.10 diatas dapat di lihat bahwa nilai R sebesar 0,991 atau 99,1%. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen yaitu investasi dan ekspor terhadap PDRB adalah 99.1%. angka sebesar 99,1% mengidikasikan bahwa investasi dan ekspor memilki hubungan yang kuat dengan PDRB.

Nilain R Square (R^2) pada tabel 4.10 sebesar atau 0,982 atau 98,2%. Artinya variabel independen yaitu investasi dan ekspor dapat menerangkan variabel dependen yaitu PDRB sebesar 98,2% atau R^2 sebesar 0,9982 menunjukan adanya perubahan-perubahan sebesar 98,2% yang terjadi pada nilai PDRB yang disebabkan oleh investasi dan ekspor sedangkan sisanya sebesar 7,6% diterngkan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi pada penelitian ini.

Adjusted R Square merupakan nilai R Square yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memilki nilai negatif, dari nilai tabel dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,982 atau 98,2%.

Standart Error of the estimate adalah suatu ukuran banykanya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 3,495.83%. hal ini berarti banykanya kesalahan dalam prediksi PDRB. Sebagai pedoman jika standart error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

4.4.3 UJI F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen sebagai daya ramal. Pengujian

dilakukan dengan membandingkan nilain F dengan Nilai F tabel. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai F hitung dalam tabel ANOVA dengan F tabel. Jika F Hitung > F tabel maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapar pengaruh antara variabel indepeden dan variabel dependen.
2. Berdasrakan nilai propabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari = 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesisi yang di ajukan ditolak atau dikatakan tidak signifika. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

TABEL 4.11
ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1322.415	2	661.207	,54.105	,018[b]
	Residual	24.442	2	12.221		
	Total	1346.856	4			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), INVESTASI, EKSPOR

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel ANOVA (*analysisi of variance)* pada tabel 4.11 diatas dapat dilihta bahwa hasil uji F menunjukan nilai F hitung lebih sebesar 51.105 dengna signifikansi sebesar 0,018 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa independen yaitu investasi dan ekspor berpengaruh terhadap PDRB sehingga hipotesisi yang di ajukan diterima atau dikatakan signifikan.

4.4.4 UJI t (Uji Parsial)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan mengangap variabel lain secara konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel . untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Membandingkan nilai t hitung dengan *cofficients* dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung <t tabel maka H0 diterima artinya tidak berpengaruh secara parsial anatar variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang di ajukan detrima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dar 0,05 atau 5% maka hipotesis yang dilakukan ditolak atau di akatakan tidak signifikan.

Untuk mengetahui koefisien variabel investasi dan ekspor dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.12
HASIL UJI PARSIAL (UJI STATISTIK T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.634	6.515		5.470	.032
	INVESTASI	.102	.015	1.085	6.922	.020
	Ekspor	-.006	.008	-.121	-.775	.519

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data diolah (2022)

Sesuai dengan tabel 4.12, maka hasil regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDRB. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel di bawah 5%

   Langkah-langkah Pegujian sebagai berikut:

   1) Menentukan hipotesis

      H0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara investasi dengan PDRB

      Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara invetasi dengan PDRB.

   2) Menentukan t hitung : tingkat signifikan menggunakan a = 5%

   3) Menentukan t hitung : berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 6.922

   4) Menentukan t tabel : tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 5-3-1 = 1(n adalah jumlah kasusu dan k jumlah variabel independen). Untuk mencari t tabel lihat padalampiran atau t tabel dapat di cari di Ms exel dengan cara Cell Kosong ketik = tinv (0.05,6) lalu enter, t tabel yang di peroleh pada penelitian ini 2.446.

2. Investasi

   Terlihat pada kolom *Cofficients* nilai sig 0,020. Dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 5% atau nilai 0,020>0,05, maka Ha diterima dan H0 di tolak. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 6.922 dengan t tabel 2.446. jadi t hitung < t tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

3. Ekspor

Nilai sig untuk ekspor 0,519. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai t0,519< 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diteriam. Artinya variabel X2 mempunyai t hitung yakni-.775 dengan t tabel 2.446. jadi t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memilki pengaruh signifikan terhadap Y.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari ahsil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pad bab terdahulu, maka pad bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal,antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas sebesar 35.634. angka ini menunjukan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu PDRB mengalami Kenaikan sebesar 375%.
2. Variabel investasi memilki nilai koefisien regresi yaitu 0,102. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini berarti setiap kenaikan investasi sebesar 1% maka nilai PDRB aka mengalami keniakn sebesar 10,2% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel ekspor memilki nilai koefisien regresi yaitu -0,006. Nilai koefisien yang positif ini menunjukan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap nilai PDRB. Hal ini berarti setiap kenaikan ekspor sebesar 1% maka nilai PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0,6% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain di anggap konstan.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih meningkatkan investasi di Sulawesi selatan melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan.
2. Pemerintah Sulawesi selatan diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan.
3. Bagi Pemerintah sulawesi selatan, untuk terus mamaksimalkan ekspor sehingga mampu menjaga surplus neraca pembayaran yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu diversifikasi komiditas ekspor indonesia, karena hingga saat ini masih terpaku pada produk primer yang kurang mempunyai nilai tambah dan kurang memiliki keunggulan kompetitif di pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W. dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDI

Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). Jurnal Bisnis Strategi, Vol.23, No.2.

Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Andi Susilo, 2013, Panduan Pintar Ekspor Impor, TransMedia, Jakarta.

Basri, F dan Munandar, H. (2010), "Dasar – Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif", Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.

Dita, Made Ambara dan I Wayan Putra. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15, No.1, ISSN 2302-8556. April 2016.

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta : Erlangga

Kobi, Daud S.T. 2011. Transaksi ekspor-impor. Penerbit Andi.

Kobi, S.T Daud, 2011 Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor, Andi Yogyakarta.

Marzuki Yahya dan Endah Fitri Susanti. Buku Pintar Pengadaan Barang & Jasa Pemerintah, Laskar Aksara, Jakarta, 2016.

Purwanggono Hendra Cahya (2015), Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2016). Implikasi Behavioral Finance pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pensiun. Bandung: STIE Ekuitas.

Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Setiawan, Eru. Wahyudi, Sugeng. & Mawardi, Wisnu. (2016). Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keauangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu. (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta di Kabupaten Kudus). Diponegoro University

Sefle, B., Naukoko, A., & Kawung, G. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Di Kabupaten Sorong (Studi pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Tika H. Moh. Pabundu, 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Cetakan Pertama, PT. Bhumi Aksara, Jakarta.

Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2015:6). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

L A M P I R A N

INVESTASI PROVINSI SULAWESI SELATAN MENURUT KOMODITY
(MILLIAR RUPIAH) TAHUN 2015-2019

Tahun	Investasi	Selisih Pertahun	Presentase Pertumbuhan (%)
2015	9,215,362,60	4,265,780	86,18
2016	3.334.583.14	-5,880,774	-63,81
2017	1.969.431.23	-1,365,152	-40,93
2018	3.275.876.300	1,306,445	66,33
2019	8.270.319.365	4,994,443	152,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT HARGA KONSTAN DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2017-2021

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO			
Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas dasar Harga Konstan	Lajut Pertumbuhan (%)
2017	415 588,20	288 814,17	7,21
2018	461 774,74	309 156,19	7,04
2019	504 320,73	330 506,38	6,91
2020	504 059,37	504 059,37	-0,71
2021	545 230,03	343 402,51	4,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

DATA PERKEMBANGAN JUMLAH NILAI EKSPOR SULAWESI SELATAN SELAMA 2017- 2021

No	Tahun	Jumlah Ekspor Sulawesi Selatan (Rp)
1	2017	31 475,02
2	2018	32 261,49
3	2019	31 671,48
4	2020	31 787,69
5	2021	37 055,23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	89.5320	18.349.77	5
Invetasi	6.0458E2	194.356.69	5
Ekspor	1.2822E3	356.803.43	5

Model	Collinearity	Statistics
	Tolereance	VIF
1 (Constant)	.370	2.705
Investasi		
Ekspor	.370	2.705

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.634	6.515		5.470	.032
	INVESTASI	.102	.015	1.085	6.922	.020
	Ekspor	-.006	.008	-.121	-.775	.519

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F.Change	Df1	Df2	Sig.F Change	Durbin-Watson
1	,991[a]	.982	.984	3.49583	.982	54.105	2	2	.018	1.529

a. Predictors: (Constant), Invetasi, Ekspor

b. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1322.415	2	661.207	,54.105	,018[b]
	Residual	24.442	2	12.221		
	Total	1346.856	4			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI						
b. Predictors: (Constant), INVESTASI, EKSPOR						